

Implementasi Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan pada Potensi Bahaya Kecelakaan Kerja di PT. Young Industri Indonesia

M. Tirtana Siregar*, Dewi Trisnawati, dan Chika Riskyi Septiyani

Program Studi Manajemen Logistik Industri Elektronika, Politeknik APP

Jakarta, Kementerian Perindustrian, Jakarta, Indonesia

*tirtana.mts@gmail.com

Abstrak: Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai K3 pada perusahaan dalam mencegah pekerja dari kecelakaan yang mungkin terjadi di tempat kerja. Kegiatan pengabdian dilakukan selama 3 bulan yakni dari bulan Januari sampai Maret 2021, dengan peserta sebanyak 120 orang terdiri dari 40 orang pekerja departemen produksi, dan 80 orang pekerja dari departemen warehouse. Dengan melakukan implementasi manajemen K3 perusahaan dengan atau tanpa tekanan pemerintah harus tetap memperhatikan tingkat keselamatan kerja karyawannya demi tercapainya tingkat produktivitas yang tinggi. Sehingga dengan diadakannya penyuluhan yang diadakan pada bulan Januari 2022. serta penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di wilayah perusahaan tepatnya di lingkungan gudang finished good yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil yang hendak dicapai. Dari Hasil penyuluhan ini disarankan para pekerja dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku K3 tenaga kerja untuk berperan aktif sebagai subjek K3, mengidentifikasi hazard-hazard berbahaya di lingkungan kerjanya karena penyebabnya dan kecelakaan kerja bukanlah takdir melainkan ada faktor-faktor penyebabnya.

Kata kunci: K3; Lingkungan kerja; Penyuluhan

Abstract: This counselling aims to provide knowledge and information about K3 to the company in preventing workers from accidents that may occur in the workplace. The counselling activity was carried out for three months, from January to March 2021, with 120 participants consisting of 40 workers from the production department and 80 workers from the warehouse department. By implementing K3 management, the company, with or without government pressure, must continue to pay attention to the level of work safety of its employees to achieve a high level of productivity. So that by holding counselling and implementing Occupational Safety and Health in the company's area, precisely in the finished good warehouse environment, which aims to maximize the results to be achieved. From the results of this counselling, it is suggested that workers can increase the knowledge, attitudes and behaviour of the workforce to take an active role as OHS subjects and identify dangerous hazards in their work environment because the cause and work accidents are not destiny, but some factors cause it.

Keywords: Safety health environment; Work environment; Counselling

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 21 Juli 2022 **Accepted:** 2 November 2022 **Published:** 1 Desember 2022

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.5850>

How to cite: Siregar, M.T., Trisnawati, D., & Septiyani, C. R. (2022). Implementasi penyuluhan keselamatan dan kesehatan pada potensi bahaya kecelakaan kerja di pt. young industri indonesia. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1200-1205.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini menuntut pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di setiap sektor usaha atau pekerjaan dengan tujuan menekan serendah mungkin resiko kecelakaan dan atau penyakit akibat kerja (PAK), serta meningkatkan produktivitas (Tarwaka, 2008). Kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja tidak hanya disebabkan karena kelalaian dari para pekerja saja melainkan juga dapat disebabkan dari peralatan yang digunakan saat bekerja. Karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan para pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri (APD), sehingga menyebabkan banyak terjadinya kecelakaan di lingkungan kerja (Suma'mur, 1996). Kecelakaan yang terjadi dapat menghambat atau mengganggu proses produksi dan menurunkan citra perusahaan. Akan tetapi masalah K3 sering diabaikan oleh banyak perusahaan. (Hakim, 2017; Hidayat et al., 2018).

Hal ini dikarenakan kesadaran akan keselamatan atau *Safety Awareness* baik pihak manajemen atau karyawan sendiri masih rendah. Padahal selain untuk kesehatan dan keselamatan karyawan, K3 juga memberikan dampak bagi efisiensi dan produktivitas (Busyairi et al., 2014; Iswadi, 2021). Kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja tidak hanya disebabkan karena kelalaian dari para pekerja saja, melainkan juga dapat disebabkan dari peralatan yang digunakan saat bekerja. Karena

kurangnya kesadaran dan pengetahuan para pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri (APD), menyebabkan banyak terjadinya kecelakaan di citra perusahaan. *Accident Proneness* adalah kenyataan, bahwa untuk pekerja-pekerja tertentu terdapat tanda-tanda kecenderungan untuk mengalami kecelakaan. (Darmanto et al., 2021).

Hal ini menjelaskan betapa pentingnya faktor manusia dalam terjadinya kecelakaan akibat kerja. Memang ada orang-orang yang bersifat sembrono, asal saja, suka melamun, dan lain-lain, sehingga mereka mempunyai kecenderungan untuk celaka. (Siregar & Arjuna, 2020; Sopotan et al., 2014)(Siregar & Mutiara, 2019). Bahaya tersebut disebut potensial, jika faktor-faktor tersebut belum mendatangkan kecelakaan. Jika kecelakaan telah terjadi, maka bahaya tersebut adalah sebagai bahaya nyata. (Wangi, 2020).

PT Young Industri Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur *furniture*. PT Young Industri Indonesia berlokasi di Kawasan Industri Menara Permai Kav 10A, Dayeuh, Cileungsi, Kabupaten Bogor. PT young Industri Indonesia memproduksi beragam jenis furniture yang dimana hasil produksi tersebut di tersebar di berbagai *customer* seperti *lotte mart*, *carefour*, dan *retail-retail furniture* yang tersebar di Jabodetabek maupun ke mancanegara. PT Young Industri Indonesia memiliki kantor pusat

untuk menangani wilayah Jabodetabek yang dimana berlokasi di Jalan Arteri Kelapa Dua Kav. 12, Jakarta Barat dan kantor pusat selanjutnya untuk menangani bagian mancanegara berpusat di Zhejiang, Hangzhou, China.

PT Young Industri Indonesia perusahaan yang memproduksi *furniture*, pada penyimpanan gudang bahan jadi atau *finished good* yang dalam setiap proses kerjanya tidak lepas dari potensi bahaya kecelakaan. Penulis melakukan Penelitian implementasi penyuluhan keselamatan dan kesehatan pada potensi bahaya kecelakaan yang berfokus pada gudang *finished good*. Potensi bahaya pada tempat gudang *finished good* tersebut terdapat kecelakaan yang diakibatkan penempatan barang yang tidak teratur sehingga mengakibatkan kesulitan pada saat pengambilan atau penempatan barang yang telah siap dikirimkan, jalur lintasan antar *pallet* satu dengan *pallet* yang lain ditemukan *allowance* yang sangat tidak beraturan, sehingga menyebabkan potensi terjadinya barang *finished good* yang disimpan di *pallet* akan terjatuh, dan pada saat hujan terdapat salah satu atap yang bolong dapat menyebabkan kondisi lantai licin sehingga ketika pekerja melewati lintasan tersebut jatuh terpeleset.

Kemudian terdapat sebagian besar pekerja yang masih belum menggunakan APD yang lengkap, hal ini mengakibatkan terjadinya potensi terjatuhnya barang dari tumpukan *pallet*, dan berpotensi terluka bagi pekerja. Setelah diamati, terdapat beberapa potensi bahaya yang pastinya menimbulkan kerugian yang

besar bagi perusahaan maupun untuk para pekerja. Maka PT Young Industri Indonesia harus menyadari betapa pentingnya penerapan K3 di perusahaan, sehingga kecelakaan kerja dapat dihindarkan dan dihilangkan. Dari uraian tersebut maka penulis mencoba untuk memberikan gambaran penyuluhan tentang "Implementasi Penyuluhan Keselamatan Dan Kesehatan Pada Potensi Bahaya Kecelakaan Kerja Di PT Young Industri Indonesia, dengan bertujuan untuk menyadarkan sangat pentingnya dan pelaksanaan K3 di perusahaan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai K3 pada perusahaan dalam mencegah pekerja dari kecelakaan yang mungkin terjadi di tempat kerja.

METODE

Penyuluhan implementasi K3 dilakukan dengan lokasi di PT. Young Industri Indonesia yang beralamat di Kawasan Industri Menara Permai Kav 10A, Dayeuh, Cileungsi, Kab.Bogor. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan selama 3 bulan yakni dari bulan Januari sampai Maret 2021. Sebagai bahan obyek dalam penyuluhan ini adalah mengenai kondisi maupun tindakan tidak aman di lingkungan kerja serta usaha-usaha pencegahannya melalui pelaksanaan inspeksi K3 di area gudang sesuai Gambar 1.



Gambar 1 Keadaan Gudang

Penulis memperoleh data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penyuluhan dan wawancara dengan pihak yang berhubungan dengan objek penyuluhan, selain itu penulis mengikuti langsung jalannya inspeksi di lapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen perusahaan, studi pustaka, dan referensi yang terkait dengan objek yang diteliti untuk dijadikan bahan materi dalam melakukan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

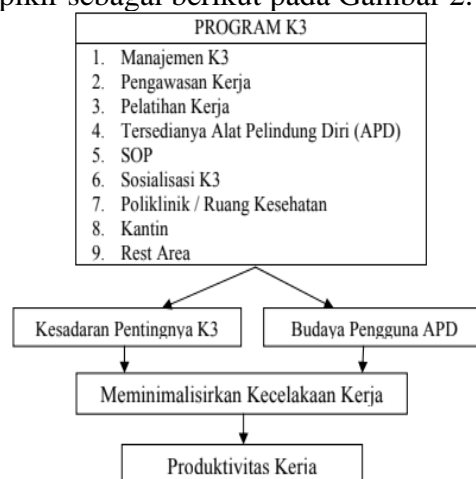
PT Young Industri Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri *furniture* yang khusus memproduksi kursi dan meja kantor dimana dalam proses kerjanya tidak lepas dari faktor bahaya sehingga beresiko mengakibatkan kecelakaan kerja. Maka dari itu perlu adanya tindakan pencegahan terhadap faktor bahaya tersebut sebelum terjadi suatu insiden sehingga kerugian dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan (*zero accident*).

PT Young Industri Indonesia saat ini belum melaksanakan kegiatan inspeksi K3 secara teratur dan terencana sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh bagian P2K3 yaitu suatu organisasi perusahaan yang dibentuk oleh manajemen yang khusus menangani K3 dan penjabarannya di PT Young Industri Indonesia. Berdasarkan hasil penyuluhan lapangan dan wawancara dengan pihak yang berkompeten ataupun berdasarkan data-data yang diperoleh penulis.

Perlu adanya tindakan pengendalian terhadap resiko yang timbul dari proses kerja tersebut yaitu

dengan cara pelaksanaan inspeksi K3 secara menyeluruh di bagian gudang *finished good* pada perusahaan. Dengan adanya inspeksi K3 diharapkan kegiatan kerja yang berpotensi terhadap timbulnya kecelakaan dapat dihindari sehingga tenaga kerja merasa aman, nyaman dan selamat.

Dalam usaha tersebut seharusnya pihak perusahaan pun sudah selayaknya ikut serta dalam mengoptimalkan peran K3 tersebut. Kegiatan ini dimulai dengan pembuatan dan penjelasan mengenai program K3, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi kesadaran pentingnya K3 dan pentingnya penggunaan APD. Apabila pekerja sudah mengetahui tentang pentingnya K3 dan penggunaan APD, maka kecelakaan kerja akan mudah diminimalisir, sehingga produktivitas kerja pekerja akan meningkat, Hal ini dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut pada Gambar 2.



Gambar 2 Program K3

Pada hasil penyuluhan K3 Terdapat beberapa Potensi Bahaya dan Faktor Bahaya pada PT Young Industri Indonesia. Faktornya seperti kejatuhan. Kondisi *allowance* yang

sangat sempit akan mengakibatkan terjatuhnya barang di tumpukan pallet maka alat APD yang wajib digunakan berupa *safety helmet* untuk melindungi kepala karyawan dari kejatuhan benda yang tidak diinginkan.

Kondisi kebocoran salah satu sisi atap pada PT tersebut dapat mengakibatkan tergelincirnya karyawan pada saat melintas, dan dapat merusak kualitas dari barang apabila kursi kantor terkena air, maka perbaikan pada langit-langit perusahaan diperhatikan secara berkala agar tidak terjadinya kebocoran.

Pada kondisi ketebalan debu yang terdapat pada gudang *finished good*, maka akan menimbulkan penyakit seperti gangguan pernapasan karena menghirup secara berkala debu. Maka perbaikan yang dilakukan adalah dengan lebih menjaga kebersihan pada karyawan-karyawannya. Dengan menerapkan Kebijakan K3 pada perusahaan. Masalah K3 dikeluarkan dalam rangka untuk melindungi tenaga kerja atas hak keselamatan dan kesehatannya serta menjamin agar peralatan produksi dapat digunakan secara aman dan efisien, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja secara maksimal dengan terdapat komitmen.

Perusahaan sebaiknya untuk memberikan perhatian yang serius terhadap masalah K3 dengan cara mengembangkan sistem K3 di lingkungan perusahaan secara menyeluruh. Melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku berhubungan K3. Selalu menyediakan alat keselamatan kerja yang sesuai tidak dipakai ulang dengan jenis dan

lokasi kerja. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian tenaga kerja terhadap K3 melalui pelaksanaan program K3 di perusahaan.

Seluruh karyawan harus mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan K3 perusahaan dan sepakat akan selalu menjaga kondisi agar selalu aman sehingga kecelakaan dapat dihindari kepada karyawan. Dengan adanya kebijakan ini berarti perusahaan juga telah mendukung program K3 pemerintah yang dituangkan dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, PP No.19 Tahun 1973 pasal 2 tentang Pelimpahan Pengawasan K3 dari Menaker ke Mentamben dan Kepmentamben No.555.K/26/MPE/1995 tentang Keselamatan dan Kesehatan di Pertambangan Umum.

Dalam kebijakan tersebut terdapat komitmen perusahaan untuk memberikan perhatian yang serius terhadap masalah K3 dengan cara mengembangkan sistem K3 di lingkungan perusahaan. Melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku. Menyediakan alat keselamatan kerja yang sesuai dengan jenis dan lokasi kerja.

Inspeksi Keselamatan Kerja adalah suatu cara untuk pencegahan kecelakaan yang relatif krusial & murah diantara bisnis pencegahan kecelakaan yang lain. Inspeksi Keselamatan kerja merupakan suatu kegiatan buat mendeteksi adanya syarat & tindakan yang kondusif (*Unsafe condition & Unsafe action*). Kemudian segera memperbaiki sebelum kejadian tersebut mengakibatkan kecelakaan. Tim pemeriksaan dapat melakukan

aktivitas inspeksi terhadap syarat kondusif yaitu apabila terjadi kelalaian atau kerusakan alat-alat & tindakan berbahaya berdasarkan aktivitas kerja. Prosedur pemeriksaan pengujian & pemantauan yg dilakukan satuan kerja K3 sudah harus ditetapkan dan diketahui oleh semua karyawan.

SIMPULAN

Pelaksanaan K3 telah terlaksana yang dengan meningkatkan pengetahuan mengenai sikap dan perilaku K3 tenaga kerja untuk berperan aktif sebagai subjek K3, mengidentifikasi hazard-hazard berbahaya di lingkungan kerja yang dapat menyebabkan bahaya di lingkungan kerja. Kegiatan pengabdian tersebut menemui beberapa hambatan, yaitu perilaku karyawan yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan budaya menggunakan APD sering diabaikan oleh karyawan yang masih kurang sadar

DAFTAR PUSTAKA

Busyairi, M., Tosungku, L. O. A. S., & Oktaviani, A. (2014). Pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

Darmanto, E., Siregar, M. T., Hayadi, B. H., Renwarin, J. M. J., Asfar, D. A., Sulissusiawan, A., Anam, S., & Fatmawati, I. (2021). Decision support system for staff assignment using VIKOR Algorithm.

Hakim, A. R. (2017). Implementasi manajemen risiko sistem kesehatan,

keselamatan kerja dan lingkungan (K3L) pada Pembangunan Flyover Pegangsaan 2 Kelapa Gading Jakarta Utara. *Media komunikasi teknik sipil*, 23(2), 2549-6778.

Hidayat, R. D. R., Firdaus, M. I., & Lesmini, L. (2018). Pengelolaan gudang logistik kemanusiaan bnpb. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik (JMIL)*, 1(2), 75-90.

Iswadi, U. (2021). Hubungan safety talk dan safety patrol terhadap produktivitas karyawan pada pt. krakatau argo logistics. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Strategi Bisnis*, 1(2), 1-10.

Siregar, M. T., & Arjuna, D. (2020). Penyuluhan mengenai aktivitas pergudangan pad pt corinthian industries indonesia. *abdi kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 020-030.

Siregar, M. T., & Mutiara, T. (2019). Perbaikan proses di dalam gudang menggunakan metode dmaic pada pt. dakota logistik indonesia. *Praxis: Jurnal Sains, Teknologi, Masyarakat dan Jejaring*, 1(2), 139-150.

Soputan, G. E. M., Sompie, B. F., & Mandagi, R. J. M. (2014). Manajemen Risiko kesehatan dan keselamatan kerja (k3)(study kasus pada pembangunan gedung sma eben haezar). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(4) 2087-9334).

Suma'mur, P. K. (1996). Keselamatan dan Pencegahan Kecelakaan. *Jakarta: PT. Toko Gunung Agung*.

Wangi, V. K. N. (2020). Dampak kesehatan dan keselamatan kerja, beban kerja, dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 40-50.